

DAMPAK MERGER DAN AKUISISI PADA KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA)

Risma Dwi Agustin¹⁾, Rosalia Nansih Widhiastuti²⁾

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Trilogi

Correspondence author: Rosalia Nansih Widhiastuti, nansih@trilogi.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

The purpose of companies conducting mergers and acquisitions is to expect benefits for fellow companies. This advantage will occur if the merger and acquisition activities result in good synergy to improve company performance. The purpose of this study is to determine whether there are differences in financial performance and banking health conditions before and after mergers and acquisitions. This study uses the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) variable. The population in this study were all banks listed on the IDX for the period 2004-2018. The technique used in sampling is purposive sampling, in order to obtain a total of 6 banks in the study sample. The data analysis method used was the Paired Sample T-Test and the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results of the analysis show that there are significant differences in the ratio of NPL, ROA, NIM, and CAR between before and after the merger and acquisition.

Keywords: risk profile, good corporate governance, earnings, capital, mergers, acquisitions

Abstrak

Tujuan perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah untuk mengharapkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan itu akan terjadi jika kegiatan merger dan akuisisi menghasilkan sinergi yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan dan kondisi kesehatan perbankan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi. Penelitian ini menggunakan variabel RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank yang terdaftar di BEI periode 2004-2018. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, sehingga memperoleh total 6 bank pada sampel penelitian. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis *Paired Sampel T-Test* dan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL, ROA, NIM, dan CAR antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Kata Kunci : risk profile, good corporate governance, earnings, capital, mergers, acquisitions

A. PENDAHULUAN

Memasuki perekonomian yang bebas di era Globalisasi ini mendorong pertumbuhan usaha dan memperketat persaingan dalam dunia usaha. Oleh karena itu perusahaan perlu meningkatkan strategi agar dapat bertahan atau berkembang supaya tidak terjadi kebangkrutan. Salah satu alternatif yang digunakan perusahaan dengan melakukan ekspansi. Ekspansi adalah strategi perusahaan dalam mengambil keputusan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan usahanya.

Ekspansi terdiri dari 2 jenis, yaitu ekspansi internal perusahaan dan ekspansi eksternal perusahaan. Ekspansi internal perusahaan, yaitu seseorang yang ingin memulai bisnis baru dengan cara membangun usahanya dari nol atau awal berdirinya. Sedangkan Ekspansi eksternal, yaitu seseorang yang ingin membangun bisnis baru dapat dilakukan dengan cara membeli perusahaan yang sudah ada tanpa harus memulai bisnis baru, misalnya seperti merger dan akuisisi.

Merger adalah menggabungkan perusahaan yang dimiliki oleh dua perusahaan atau lebih dan hanya salah satu diantara mereka yang bertahan sebagai badan hukum atau sebagai direktur perusahaan yang mereka gabungkan. Akuisisi merupakan penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan mengambil alih aktiva kepemilikan perusahaan lain.

Menurut penelitian Firda dan Siti (2014) menunjukkan bahwa rasio keuangan setelah merger dan akuisisi lintas batas, menjadi lebih baik, serta terdapat perbedaan secara signifikan pada rasio NPL, NIM, dan LDR antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hasil penelitian Okalesa, Yulia, dan Zulbahridar (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NPL, ROA, BOPO dan LDR antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Sementara itu hasil penelitian Hidayah (2018) menunjukkan terdapat perbedaan

yang signifikan antara sebelum dan setelah akuisisi pada variabel IRR, LDR, LAR dan ROA.

Beberapa penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan yang diteliti antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Penelitian tersebut adalah: Ida Ayu dan Ni Ketut (2016); Efendri (2018), Anna (2016), Dini Widji (2018).

Dalam penelitian ini performa keuangan dari industri perbankan memainkan peran penting bagi perekonomian Negara. Hal tersebut terlihat dari peran perbankan menurut (Goddard & Wilson, 2016 di dalam jurnal Zoya & Kurniawan, 2019), yaitu sebagai institusi yang menerima deposit dari pemberi simpanan, menyalurkan pinjaman dan menyediakan layanan keuangan lainnya bagi masyarakat. Isik & Hassan (2003) berpendapat bahwa hubungan antara aktivitas pinjaman dan efisiensi bank dapat dikaitkan dengan kemampuan bank yang relatif efisien untuk mengelola operasi secara lebih produktif, sehingga mempunyai kesempatan untuk menanggung biaya yang lebih rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah ada perbedaan rasio Net Performing Loan (NPL), rasio Return on Asset (ROA), rasio Net Interest Margin (NPM), rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
2. Bagaimana kondisi Good Corporate Governance (GCG) sesudah melakukan Merger dan Akuisisi?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis ada tidaknya perbedaan pada rasio Non Performing Loan (NPL), rasio Return on Asset (ROA), rasio Net Interest Margin (NPM), rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?

2. Menganalisis kondisi Good Corporate Governance (GCG) sesudah merger dan akuisisi.

Dari tujuan tersebut, peneliti berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor, sumber informasi ini yang mengenai dampak dari merger dan akuisisi sangat penting agar tidak salah untuk berinvestasi di dalam suatu perusahaan, sehingga para investor akan mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkannya.
2. Bagi Perusahaan, yang ingin melakukan merger dan akuisisi bisa melihat dari penelitian ini, karena bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil strategi yang akan digunakan untuk perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan nilai perusahaan seperti yang diharapkan di masa yang akan datang.

Penggabungan Usaha

Penggabungan usaha pada dasarnya merupakan jalan dalam pengembangan bisnis perusahaan untuk meningkatkan nilai dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan perusahaan menggabungkan usahanya dengan perusahaan lain mereka setuju untuk bekerja sama dalam mencari keuntungan untuk menutupi yang mungkin menjadi alasan perusahaan melakukan penggabungan usaha. Keputusan perusahaan dengan melakukan merger dan akuisisi dianggap sebagai strategi yang tepat sebagai upaya untuk meningkatkan nilai bagi perusahaan, dalam hal ini juga akan meningkatkannya laba / keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan.

Merger dan Akuisisi

Menurut Aswath Damodaran 2001, jenis merger dan akuisisi atau suatu perusahaan dapat di akuisisi perusahaan lain dengan beberapa cara, yaitu:

1. Merger

Pada merger, para direktur kedua pihak setuju untuk bergabung dengan persetujuan para pemegang saham. Pada umumnya, penggabungan ini disetujui oleh paling sedikit 50% shareholder dari target firm dan bidding firm. Pada akhirnya target firm akan menghilang.

2. Konsolidasi

Setelah proses merger selesai, sebuah perusahaan baru tercipta dan pemegang saham kedua belah pihak menerima saham baru diperusahaan ini.

3. *Tender Offer*

Terjadi ketika sebuah perusahaan membeli saham yang beredar perusahaan lain tanpa persetujuan manajemen *target firm*, dan disebut *tender offer* karena merupakan *hostile takeover*.

4. *Acquisition of Asset*

Sebuah perusahaan membeli aset perusahaan lain melalui persetujuan pemegang saham *target firm*.

Kelebihan dan kekurangan merger dan akuisisi adalah pengambilalihan aset melalui merger dan akuisisi lebih murah dibandingkan dengan yang lain. Sedangkan kekurangannya yaitu membutuhkan waktu yang lama untuk persetujuan melakukan merger dan akuisisi dari masing-masing perusahaan.

Penyebab keberhasilan dari merger dan akuisisi menurut Abdul Moin (2010:312)

1. Rencana integritas pasca akuisisi secara detail dan kecepatan impletasi
2. Kejelasan tujuan akuisisi
3. Kesesuaian budaya
4. Kerjasama yang bagus dari perusahaan target
5. Pengetahuan yang bagus dan mendalam terhadap target dan industrinya.

Sedangkan penyebab kegagalannya yaitu :

1. Sikap manajemen target dan perbedaan kultural
2. Tidak adanya perencanaan integritas pasca akuisisi
3. Kurangnya pengetahuan tentang industri dan perusahaan target

4. Buruknya manajemen perusahaan target
5. Tidak ada pengalaman akuisisi sebelumnya.

Alasan melakukan merger dan akuisisi menurut Edison Sutan Kayo 2014, yaitu:

1. Pertumbuhan atau diversifikasi
Perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat, baik ukuran, pasar saham maupun diversifikasi dapat melakukan merger dan akuisisi.
2. Sinergi
Sinergi setelah melakukan merger dan akuisisi menghasilkan tingkat skala ekonomi. Tingkat skala ekonomi mengartikan bahwa perpaduan biaya overhead meningkatkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan sebelum melakukan merger dan akuisisi.
3. Meningkatkan dana
Dengan melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat meningkatkan daya pinjam perusahaan dan menurunkan kewajiban keuangan, dengan kata lain memungkinkan meningkatkan dana dengan biaya rendah.
4. Menambah keterampilan manajemen atau teknologi
Perusahaan yang tidak dapat mengefisienkan manajemennya dan tidak dapat membayar biaya untuk mengembangkan teknologi perusahaan, dapat melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan yang memiliki keterampilan manajemen dan teknologi yang ahli.
5. Pertimbangan pajak
Perusahaan yang memiliki kerugian pajak dapat melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan yang menghasilkan laba untuk meminimalkan kerugian pajak.
6. Meningkatkan likuiditas pemilik
Melakukan merger dan akuisisi memungkinkan perusahaan memiliki likuiditas yang lebih besar, maka pasar saham akan lebih luas dan saham lebih mudah diperoleh.

7. Melindungi diri dari pengambilalihan
Hal ini terjadi saat perusahaan menjadi incaran pengambilalihan yang tidak bersahabat.

Dalam melakukan merger dan akuisisi ada beberapa tahapan yaitu:

1. Pre merger
Dalam hal ini merupakan tahapan sebelum melakukan merger dan akuisisi. Tugas seluruh jajaran direksi untuk mengumpulkan informasi yang signifikan untuk kepentingan sebelum melakukan merger dan akuisisi.
2. Merger stage
Dalam hal ini perusahaan sudah memutuskan untuk melakukan merger dan akuisisi, hal pertama kali yang harus dilakukan adalah menyesuaikan diri dengan partner mereka agar dapat sejalan dengan tujuan mereka.
3. Post Merger
Dalam hal ini langkah awal yang harus dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan restrukturisasi. Langkah kedua dengan membangun suatu kultur baru dan yang ketiga dengan cara melancarkan transisi. Laporan keuangan berguna untuk mengetahui perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan yang merupakan hasil dari proses pencatatan, peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang relevan.

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank adalah Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan seperti, kemampuan menghimpun dana, mengelola dana, menyalurkan dana ke masyarakat, dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016 Bank wajib melakukan

penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor:

1. Profil Risiko (Risk Profile);
2. Good Corporate Governance (GCG);
3. Rentabilitas (Earnings); dan
4. Permodalan (Capital).

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang bersifat data sekunder. Data yang dibutuhkan adalah NPL, ROA, NIM, CAR dan GCG diperoleh dari annual report setiap bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004-2018, www.sahamok.net

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini berupa semua perbankan yang melakukan kegiatan merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2018. Sampel penelitian ini ditentukan dengan purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu:

1. Memiliki keterangan waktu yang jelas mengenai kapan perusahaan melakukan merger dan akuisisi selama periode tahun 2007 – 2015.
2. Tersedia data laporan keuangan selama 3 tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
3. Memiliki data yang lengkap sesuai metode Risk, GCG, Earning, dan Capital (RGEC).

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Bank	Nama Perusahaan
1	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBIA	Bank UOB Indonesia
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5	BNGA	PT Bank CIMB NIAGA Tbk
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Sumber: Data, diolah

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode *Paired Sampel T-Test* jika data berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Ranks Test* jika data tidak berdistribusi normal. Data tersebut akan diolah menggunakan software SPSS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Rata-Rata Selama 3 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi:

Tabel 2. Rata-Rata 3 tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL SEBELUM	6	BBCA 0,0070	BNGA 0,0523	0,0225	0,0131
NPL SESUDAH	6	BBRI 0,0034	BBRI 0,0352	0,0144	0,0106
ROA SEBELUM	6	BNGA 0,0202	BBRI 0,0577	0,0325	0,0110
ROA SESUDAH	6	SDRA 0,0193	BBRI 0,0515	0,0335	0,0106
NIM SEBELUM	6	SDRA 0,0189	BBRI 0,1217	0,0716	0,0267
NIM SESUDAH	6	BBIA 0,0455	BBRI 0,1077	0,0670	0,0202
CAR SEBELUM	6	SDRA 0,1035	BBIA 0,2871	0,1843	0,0478
CAR SESUDAH	6	BBCA 0,1270	SDRA 0,2486	0,1641	0,0333

Sumber: Data, diolah

Tabel di atas menunjukkan rasio NPL, ROA, NIM, dan CAR pada rata-rata 3 tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 36 yang berasal dari 6 perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI yang melakukan merger dan akuisisi pada periode 2014-2018. Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata NPL setelah merger dan akuisisi lebih rendah dibanding sebelum merger dan akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas kredit setelah merger dan akuisisi menjadi lebih baik. Sedangkan untuk rasio ROA menunjukkan rata-rata yang meningkat setelah merger dan akuisisi, sementara untuk rasio NIM dan CAR justru menunjukkan rata-rata yang lebih rendah. Namun demikian jika dilihat dari Kesehatan Bank baik nilai minimum maupun maksimum telah sesuai dengan ketentuan BI, sehingga semua bank pada rata-rata tiga tahun sebelum dan rata-rata tiga tahun sesudah melakukan *merger* dan *akuisisi* berada pada kategori sangat sehat.

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Rata-Rata Selama 3 Tahun Sebelum dan Rata-Rata 3 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

No	Rasio Keuangan	Periode	Kolmogrov Smirnov Sig	Alpha	Kesimpulan
1	NPL	Rata-rata 3 Tahun Sebelum	0.127	0.05	Berdistribusi Normal
2	NPL	Rata-rata 3 Tahun Sesudah	0.200	0.05	Berdistribusi Normal
3	ROA	Rata-rata 3 Tahun Sebelum	0.200	0.05	Berdistribusi Normal
4	ROA	Rata-rata 3 Tahun Sesudah	0.181	0.05	Berdistribusi Normal
5	NIM	Rata-rata 3 Tahun Sebelum	0.200	0.05	Berdistribusi Normal
6	NIM	Rata-rata 3 Tahun Sesudah	0.200	0.05	Berdistribusi Normal
7	CAR	Rata-rata 3 Tahun Sebelum	0.178	0.05	Berdistribusi Normal
8	CAR	Rata-rata 3 Tahun Sesudah	0.193	0.05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data, diolah

Berdasarkan hasil table diatas uji normalitas rata-rata selama 3 tahun sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi untuk variabel NPL, ROA, NIM, CAR menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal, maka dapat menggunakan uji *Paired Sampel T-Test*.

Uji Paired Sampel T-Test

Hasil Uji *Paired Sampel T-Test* Rata-Rata Selama 3 Tahun sebelum dan 3 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sampel T-Test

No	Rasio Keuangan	Periode	Sig. (2-tailed)	Alpha	Kesimpulan
1	NPL	Rata-rata 3 Tahun Sebelum & Sesudah	0.000	0.05	Terdapat Perbedaan
2	ROA	Rata-rata 3 Tahun Sebelum & Sesudah	0.000	0.05	Terdapat Perbedaan
3	NIM	Rata-rata 3 Tahun Sebelum & Sesudah	0.000	0.05	Terdapat Perbedaan
4	CAR	Rata-rata 3 Tahun Sebelum & Sesudah	0.000	0.05	Terdapat Perbedaan

Sumber : Data, diolah

Hasil Pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ pada

rasio NPL, ROA, NIM dan CAR sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL, ROA, NIM, dan CAR antara sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi.

Peringkat Penilaian GCG Setelah Merger dan Akuisisi

Peringkat Penilaian GCG (Good Coporate Governance) Selama 3 Tahun Setelah Merger dan Akuisisi

Tabel 5. Peringkat GCG

No.	Kode Bank	Tahun	Peringkat GCG	Kriteria
1	SDRA	2016	2	Baik
		2017	2	Baik
		2018	2	Baik
2	BBRI	2012	1	Sangat Baik
		2013	1	Sangat Baik
		2014	1	Sangat Baik
3	BBIA	2011	2	Baik
		2012	1	Sangat Baik
		2013	2	Baik
4	BBCA	2010	1	Sangat Baik
		2011	1	Sangat Baik
		2012	1	Sangat Baik
5	BNGA	2009	1	Sangat Baik
		2010	1	Sangat Baik
		2011	1	Sangat Baik
6	BBRI	2007	1	Sangat Baik
		2008	1	Sangat Baik
		2009	1	Sangat Baik

Sumber: Data, diolah

Berdasarkan Tabel 5 mengenai peringkat penilaian GCG pada bank Woori Saudara pada saat *merger* dan akuisisi berada pada peringkat 2. Bank Rakyat berada pada peringkat 1. Bank UOB Indonesia berada pada peringkat 2. Bank Central Asia berada pada peringkat 1. Bank CIMB Niaga berada pada peringkat 1. Secara keseluruhan setelah merger dan akuisisi berdasarkan hasil *self assessment* terhadap Good Corporate Governance berada pada peringkat 1. Hal tersebut menunjukkan manajemen perusahaan telah melakukan penerapan GCG yang secara umum sangat baik dan pemenuhan atas prinsip-prinsip GCG telah memadai. Prinsip-prinsip GCG terdiri dari *Transparancy*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness*.

Pembahasan

1. Ada Tidaknya Perbedaan Pada Rasio Non Performing Loan (NPL) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa sig (2-tailed) $0,001 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Dari hasil rata-rata uji deskriptif rasio NPL sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terjadi penurunan dan dapat dikatakan mempunyai kemampuan yang lebih baik lagi dalam mengelola resiko atas kredit bermasalah atau kredit macet. Hal ini diduga setelah merger dan akuisisi perusahaan lebih sering menagih dan mengingatkan nasabah akan cicilan yang menunggak supaya segera dibayar apa yang telah menjadi kewajibannya hingga lunas. Dengan adanya kegiatan *merger* dan *akuisisi* memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dan dengan menerapkan usaha resiko yang lebih terstruktur demi kesehatan bank dapat terus dilakukan agar rasio NPL masih berada dalam taraf sangat sehat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Okalesa, Yulia dan Zullbahridar (2014) yang mengatakan bahwa untuk variabel NPL terdapat perbedaan NPL sebelum dan Sesudah akuisisi dan merger.

2. Ada Tidaknya Perbedaan Pada Rasio Return On Asset (ROA) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa sig (2-tailed) $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara sebelum dan sesudah *merger* dan *akuisisi*. Dari hasil rata-rata statistik deskriptif rasio ROA sebelum dan sesudah *merger* dan *akuisisi* terjadi kenaikan, maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh oleh perbankan. Hal ini diduga kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua harta yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik, sehingga menghasilkan laba bersih untuk perusahaan. Terjadinya peningkatan nilai ROA merupakan dampak positif yang ditimbulkan

dari adanya kegiatan *merger* dan *akuisisi* dan juga dapat dikatakan sangat sehat dilihat dari kesehatan bank berada ditaraf wajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Okalesa, Yulia, dan Zullbahridar (2014) yang mengatakan bahwa berdasarkan hasil analisis terdapat perbedaan ROA sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

3. Ada Tidaknya Perbedaan Pada Rasio Net Interest Margin (NIM) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa sig (2-tailed) $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan pada NIM antara sebelum dan sesudah *merger* dan *akuisisi*. Dari hasil rata-rata statistik deskriptif rasio NIM sebelum dan sesudah *merger* dan *akuisisi* terjadi penurunan. Hal ini diduga karena pendapatan bunga yang meningkat tetapi rata-rata aktiva produktif juga meningkat, bahkan lebih tinggi daripada pendapatan bunga. Keputusan BI menurunkan suku bunga mengakibatkan NIM mengalami penurunan. Jadi, penurunan NIM tidak terlalu buruk karena perusahaan masih bisa menghasilkan laba yang meningkat, jika dilihat dari ROA. Adanya kegiatan *merger* dan *akuisisi* belum memberikan dampak yang positif dan dilihat dari kesehatan bank dikatakan sangat sehat berada ditaraf wajar. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dini Widji Lestari (2018) yang mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan NIM sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

4. Ada Tidaknya Perbedaan Pada Rasio Capital Adequacy Ratio Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sig (2-tailed) $> \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR antara sebelum dan sesudah *merger* dan *akuisisi*. Dari hasil rata-rata CAR sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terjadi penurunan. Hal ini diduga karena nilai asset tertimbang menurut risiko (ATMR)

meningkat lebih besar daripada meningkatnya pertumbuhan modal. Jadi, modal yang dimiliki bank tidak mencukupi untuk menutupi kerugian bank yang timbul dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR). Adanya kegiatan *merger* dan *akuisisi* belum memberikan dampak yang positif pada CAR dan dilihat dari kesehatan bank dikatakan sangat sehat berada ditaraf wajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dengan penelitian Firda dan Siti (2014) yang mengatakan bahwa CAR sebelum dan setelah akuisisi terdapat perbedaan yang signifikan.

5. Tingkat Kesehatan Bank

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016 tentang Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital. Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC selama tahun 2014-2018 secara umum berada pada peringkat komposit (PK-1) dengan kriteria sangat sehat dan sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun Bank yang belum sesuai dengan ketentuan seperti, Bank CIMB Niaga pada tahun 2005 dikarenakan rasio NPL melebihi batas wajar sebesar 0,0523 atau 5,23%, artinya kurang sehat.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada variabel NPL, ROA, NIM, CAR. Sedangkan jika dilihat dari aspek Good Corporate Governance (GCG) Tingkat Kesehatan Bank setelah merger dan akuisisi berada pada tingkat kesehatan yang sangat sehat.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor disarankan untuk melihat kondisi perusahaan sebelum berinvestasi dan lebih memperhatikan variabel NPL, serta memilih bank yang memiliki kategori sehat berdasarkan metode RGEC (Risk, GCG, Earning dan Capital).
2. Bagi Perusahaan, agar mampu meningkatkan kinerja dan tata kelola perusahaan, serta lebih memperhatikan variabel NIM dan CAR agar tidak mengalami penurunan setelah merger dan akuisisi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, E. (2018). "Analisis Kinerja Keuangan Industri Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 (Studi Kasus 4 Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi)". *Jurnal Manajemen Terpadu*,1(1), 12-24.
- Amalia, F., dan Ika, S. R., (2014). "Kinerja Bank di Indonesia Setelah Melakukan Merger dan Akuisisi dengan Kepemilikan Asing: Apakah Lebih Baik?". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 5(1). 74-84.
- Amelia, A. R. (2016). "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)". *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1-8.
- Anderson, D. R., Sweeney, D. J., Williams, T. A., Camm, J. D., & Cochran, J. J. (2014). *Statistics for Business and Economics*. 12 Edition. United States: Cengage Learning Inc.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Bank Indonesia. (2013). Surat Edaran No.15/15/DPNP Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Damodaran, A. (2014), Oct 19. Jenis Merger dan Akuisisi. <https://www.sahamok.net/jenis-merger-dan-akuisisi/>
- Dewi, I. A. G., dan Purnawati, N. K. (2016). “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Bank Sinar Bali”. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(6). 3504-3531.
- Gibson, C. H. (2011). Financial Statement Analysis. 12th edition. South-Western, Canada.
- Gitman, Lawrence J. & Zutter, Chad J. 2015. Principles of Managerial Finance. 14th Edition. Boston: Pearson Education.
- Gustina, I. (2017). “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Meger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Go Public Yang Terdaftar Di BEI”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 6(1), 1-23.
- Lestari, D. W. (2018). “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi di Indonesia (Studi Pada Bank Merger Dan Akuisisi Tahun 2007-2013)”.
- Meiden, F. C. (2016). “Perbandingan Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi”. Jurnal Akuntansi Keuangan, 5(2), 126-137.
- Moin, Abdul. (2013). Merger, Akuisisi dan Divestasi. Jilid 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Okalesa, Efni, Y., dan Zulbahridar. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Periode Tahun 2000-2012”. Jurnal Tepak Manajemen, 5(3), 90-105.
- Otoritas Jasa Keuangan Laporan Industri Perbankan. [Online]. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia, G. 2016. Merger Dan Akuisisi dari Perspektif Strategi dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus). Yogyakarta: Ekuilibria.
- Utami, H. P. 2018. “Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Studi Pada PT BRI Agroniaga Tbk. Sebelum dan Sesudah Akuisisi)”. Jurnal Ilmiah.